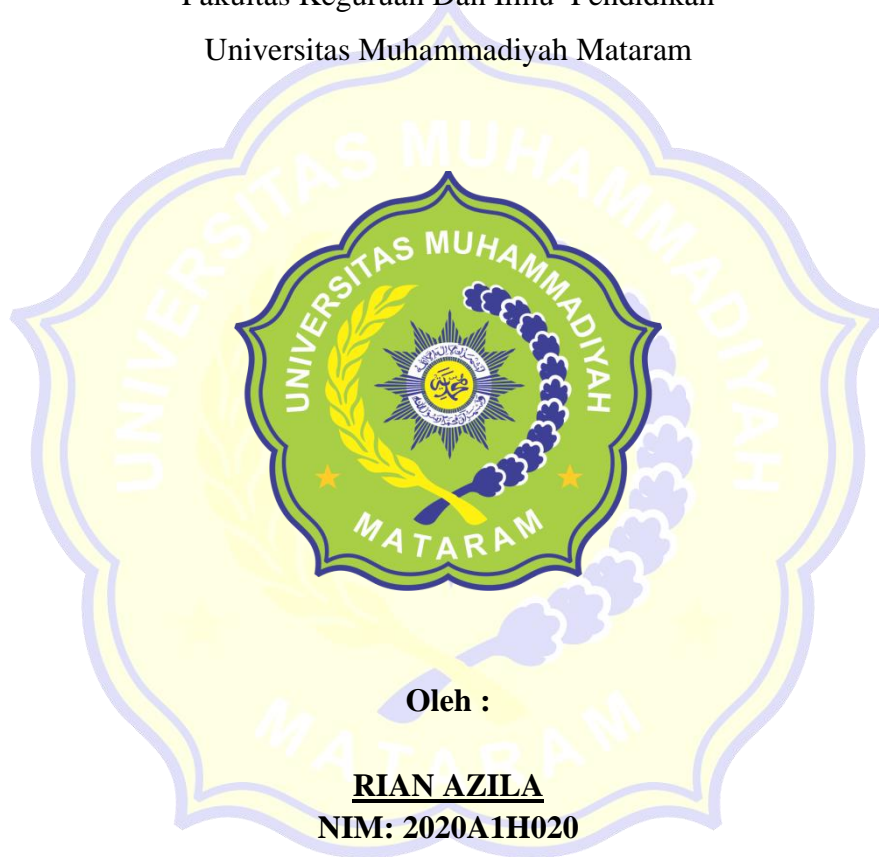


SKRIPSI

**HUBUNGAN PERILAKU *BULLYING* TERHADAP INTERAKSI
SOSIAL SISWA DI SDN 2 PEMENANG TIMUR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

RIAN AZILA
NIM: 2020A1H020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2024**

Rian Azila. 2020A1H020. **Hubungan Perilaku *Bullying* Terhadap Interaksi Sosial Siswa di SDN 2 Pemenang Timur Tahun Ajaran 2023/2024.**

Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Yuni Mariyati, M.pd

Pembimbing 2 : Baiq Desi Milandari, M.pd

ABSTRAK

Bullying merupakan masalah umum yang sering terjadi di sekolah Dasar. Perilaku *bullying* adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk menimbulkannya rasa sakit atau kerugian pada orang lain untuk kepentingan dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku *bullying* terhadap interaksi sosial siswa di SDN 2 Pemenang Timur. *Bullying*, yang meliputi tindakan agresif baik fisik, verbal, maupun sosial, dapat memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan emosional dan sosial siswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan jumlah sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan kelas IV, V SDN 2 Pemenang Timur yang berjumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi dengan analisis data yaitu uji validitas, uji realibilitas, uji linearitas dan uji hipotesa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat dari hasil uji instrumen yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku *bullying* terhadap interaksi sosial siswa. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi $t_{hitung} (0,732 > t_{tabel} (0,05))$, sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perilaku *bullying* dan interaksi sosial siswa di SDN 2 Pemenang Timur.

Kata kunci : perilaku *bullying*. Interaksi sosial.

Rian Azila. 2020A1H020. *The Relationship between Bullying Behavior and Student Social Interaction at SDN 2 Pemenang Timur in the 2023/2024 Academic Year.* Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor 1: Yuni Mariyati, M.pd

Supervisor 2: Baiq Desi Milandari, M.pd

ABSTRACT

Bullying is a prevalent issue that frequently arises in primary schools. Bullying is a deliberate behavior aimed at causing pain or harm to others without any specific reason. This study aims to establish the correlation between bullying conduct and students' social interaction at SDN 2 Pemenang Timur. Students' emotional and social well-being can be significantly affected by bullying, which encompasses physical, verbal, and social hostile behaviors. This research employs a quantitative technique with a correlational research design. The study includes the full class IV, V SDN 2 Pemenang Timur, consisting of 30 students. The data collection methods used in this study are observation, questionnaire, and documentation with data analysis, namely validity test, reliability test, linearity test, and hypothesis test. Based on the results of this study can be seen from the results of the instrument test, which states that there is a relationship between bullying behavior and student social interaction. H_0 is rejected because of the significance value of R -count ($0.732 > R$ -table (0.05) , and H_a is accepted in this study. So, there is a positive and significant influence between bullying behavior and student social interaction at SDN 2 Pemenang Timur.

Keywords: bullying behavior. Social interaction.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dimana pengetahuan dan nilai-nilai diteruskan kepada peserta didik, dengan tujuan untuk membentuk perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Karena tujuan pendidikan itu sendiri adalah membantu dan mengarahkan dalam mengembangkan potensi yang di miliki. Lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian dan perilaku moral anak (Nurazizah et al., 2024). Di samping itu juga, pendidikan memiliki tujuan utama yaitu sebagai media pengembangan potensi dan proses membesarkan anak agar bisa menjadi anak yang sempurna dalam berperilaku.

Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting bagi setiap siswa. Pembentukan karakter yang tidak optimal pada masa kanak-kanak dapat mempengaruhi kepribadian mereka hingga dewasa. Oleh sebab itu, penyediaan pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan sifat dan karakter positif pada anak. Selain itu juga, pembentukan karakter seseorang dipengaruhi oleh lingkungan, karena sifat dari diri anak tersebut adalah mencontoh hal-hal yang di lihat. Bisa di simpulkan bahwa pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan anak-anak yang cerdas dan berkepribadian baik.

karakteristik siswa sekolah dasar yang pada fase ini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan. Pada fase ini, anak memiliki kecenderungan senang bermain, dan untuk bisa berinteraksi dalam pergaulan sehari-hari tentunya membutuhkan kemampuan dan keterampilan sosial yang baik. Maka diperlukan dan di perhatikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam upaya

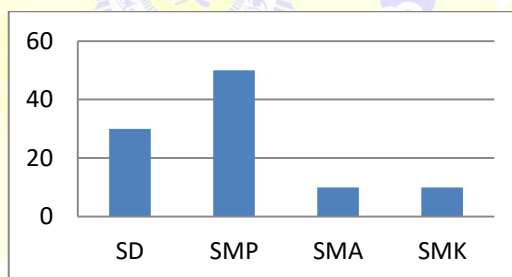
meningkatkan keterampilan dan interaksi sosial siswa. Menurut Haifaturrahmah et al.,(2018) Siswa sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung memberikan respons positif terhadap hal-hal yang baru, aneh, tidak biasa, atau misterius di lingkungan mereka. Banyak sekali faktor- faktor yang menghambat tumbuh kembang anak sehingga mengakibatkan keterlambatan tumbuh kembang salah satunya adalah perilaku *bullying*.

Fenomena *Bullying* merupakan hal umum yang terjadi di sekolah Dasar, Menengah maupun Atas. (Emi et al., 2021:3) Mendefinisikan *bullying* adalah situasi di mana seseorang atau sekelompok orang menggunakan kekerasan atau melakukan intimidasi terhadap orang lain. Perilaku *bullying* yang paling umum terjadi di sekolah adalah *bullying* verbal, seperti memanggil temannya dengan kekurangan yang di miliki, memanggil teman dengan bukan nama panggilannya, mengejek, menggoda, bahkan meledek dengan kata-kata kasar dan memojokkan.

Salah satu penyebab terjadinya *bullying* adalah faktor lingkungan sekolah. Anak-anak dilahirkan dengan berbagai karakteristik yang berbeda, yang menyebabkan perbedaan di antara mereka. Perbedaan kognitif antara siswa yang pintar dan yang kurang cerdas, serta pembentukan kelompok bermain, sering kali membuat siswa kesulitan untuk bergaul satu sama lain, sehingga siswa tidak mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitar. Tindakan *bullying* tentunya akan berdampak buruk pada kualitas interaksi sosial di kalangan siswa.

Menurut data Gabungan Fedrasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), di sepanjang tahun 2023 terjadi 30 kasus *bullying* di sekolah. Angka tersebut terus meningkat dari tahun sebelumnya yang mencapai 21 kasus *bullying*. Kasus *bullying* merupakan masalah yang sampai saat ini masih belum bisa teratasi. Dari sekian banyak tempat yang

memungkinkan terjadinya perilaku *bullying*, sekolah merupakan salah satu tempat yang paling banyak terjadinya perilaku *bullying* ini. Sesuai dengan data FSGI, terdapat 80% kasus kekerasan di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), dan 20% di sekolah yang berada di bawah naungan kementerian agama. Dari 30 kasus kekerasan di tahun 2023, masalah *bullying* yang terjadi di SMP/ sederajat sebanyak 50%, 10% di SMK atau sederajat, 10% di jenjang SMA/ sederajat, dan 30% terjadi di sekolah dasar (sekolah dasar). Sesuai dengan data FSGI pada tahun 2023-2024 terdapat dua kasus *bullying* yang menelan korban jiwa, yakni satu kasus siswa meninggal dunia di SDN Kabupaten Sukabumi. Dan satu kasus terjadi di MTS blitar. (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/20/ada-30-kasus-bullying-sepanjang-2023-mayoritas-terjadi-di-smp>).



Tabel 1.1 Diagram kasus *bullying* Tahun 2023

Perilaku *bullying* masih menjadi permasalahan dalam dunia Pendidikan, terutama dalam Pendidikan di Indonesia. Hampir setiap sekolah yang ada di Indonesia masih ada kasus *bullying*, meski hanya *bullying* verbal dan psikologis/mental. Dampak dari tindakan *bullying* di dalam lingkungan sekolah sangat besar, dan menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat tercapainya tujuan dari Pendidikan yang di harapkan.

Muhtadi melalui (Setyowati et al., 2017:1) menjelaskan dalam pembentukan moral dan watak serta kepribadian anak lembaga pendidikan mempunyai peranan penting. Sekolah merupakan salah satu tempat yang bertujuan untuk membentuk generasi yang baik, akan tetapi sekolah juga bisa menjadi tempat terjadinya kekerasan baik dilakukan oleh guru terhadap siswa, siswa terhadap guru, atau antar siswa. Peningkatan aksi kekerasan di sekolah menunjukkan semakin hilangnya nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

Penelitian ini berdasarkan kondisi lapangan yakni banyak terjadi kasus perilaku *bullying* di lingkungan sekolah terutama di sekolah dasar. Peneliti menemukan beberapa kasus di kelas V di SDN 2 Pemenang timur saat peneliti menggantikan wali kelas dalam mata pelajaran matematika, Peneliti melihat ada beberapa siswa yang mengganggu temannya ketika pembelajaran, siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas di kelas dan tidak fokus ketika guru menjelaskan di depan kelas. Hal tersebut menimbulkan perilaku *bullying* verbal seperti mencemooh, mengejek, mengintimidasi dan lain-lain. Perilaku *bullying* berdampak terhadap interaksi sosial siswa, korban *bullying* menjadi pasif bahkan takut untuk bergaul, dan takut untuk mengajukan pendapat di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya perilaku *bullying* di SDN 2 Pemenang Timur secara verbal maupun non verbal, seperti mengejek, memanggil temannya dengan panggilan nama bapaknya atau bahkan memanggil dengan kekurangan bapak atau ibunya, mengganggu teman-temannya yang lemah secara fisik dengan cara menendangnya, memukul, bahkan mendorong antar siswa di kelas, dan peneliti juga menemukan siswa yang kurang berinteraksi dengan teman-temannya, pasif, jarang memberikan senyum, Tidak menegur, lebih suka bermain sendiri, menjauh dan menghindari kontak dengan orang lain, sehingga siswa tersebut tidak memiliki

teman. Selain itu, beberapa siswa yang membuat kelompok-kelompok tersendiri, tidak mau bermain selain dari anggota kelompok, tentunya hal ini berdampak terhadap siswa di luar kelompoknya sulit bersosialisasi, sehingga mengakibatkan interaksi sosial antar siswa menjadi buruk.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku *bullying* Terhadap interaksi sosial siswa di SDN 2 Pemenang Timur tahun ajaran 2022/2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang di gunakan untuk acuan penelitian ini merujuk pada permasalahan yang di angkat di latar belakang, maka peneliti memberikan rumusan masalah yaitu:

Bagaimana hubungan antara perilaku *bullying* terhadap interaksi sosial siswa di SDN 2 Pemenang Timur tahun ajaran 2023/2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di rumuskan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

Mengetahui hubungan antara perilaku *bullying* terhadap interaksi sosial siswa di SDN 2 Patim.

1.4 Manfaat penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, termasuk pendidik dan lembaga sekolah secara umum. Beberapa manfaat yang diharapkan antara lain:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kemajuan pemahaman ilmiah di bidang pendidikan, khususnya mengenai hubungan antara perilaku *bullying* dan interaksi sosial siswa.

b. Manfaat praktisi

1) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mempelajari cara berinteraksi sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan agar siswa memahami dampak perilaku *bullying* terhadap psikologi seseorang.

2) Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para guru memperoleh wawasan tentang bagaimana hubungan perilaku *bullying* terhadap interaksi sosial siswa dan menggunakannya sebagai referensi untuk mengidentifikasi siswa yang sering melakukan *bullying* terhadap teman-temannya dan dapat merangkul siswa yang jarang berinteraksi agar interaksi sosial siswa di sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik.

3) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang perkembangan siswa terhadap interaksi sosial antar siswa, guru dan warga sekolah. Serta memberikan informasi kepada guru, maupun siswa tentang bagaimana dampak dari perilaku *bullying* terhadap interaksi sosial.

4) Bagi peneliti

dapat memperoleh pengalaman secara langsung dalam menerapkan interaksi kepada siswa serta bekal tambahan sebagai mahasiswa dan calon guru sehingga siap melaksanakan di lapangan.

1.5 Batasan operasional

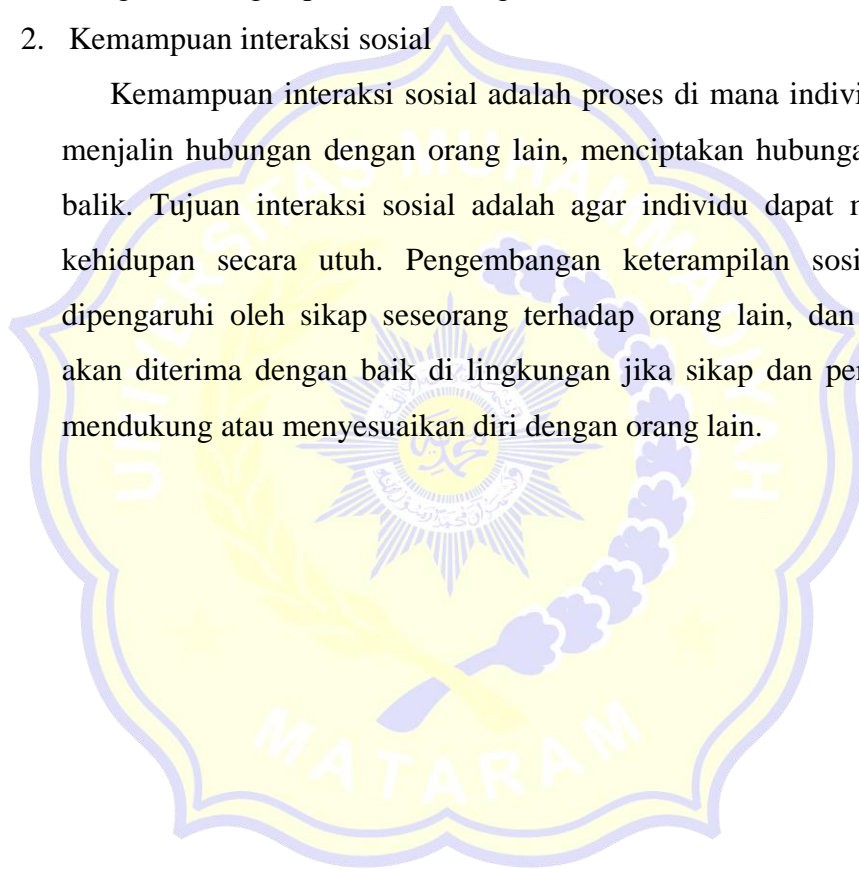
Dengan ini, dasar oprasional penelitian ini di berikan, sehingga tidak ada ada kesalahan dalam menafsirkan atau menyampaikan judul di atas dengan benar. Adapun definisi oprasional penelitian ini sebagai berikut;

1. Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* merupakan tindakan kekerasan yang sengaja dilakukan untuk menimbulkan penderitaan atau menyakiti orang lain demi keuntungan pribadi. Biasanya, tindakan ini dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih kuat dan bersifat sembarangan. Tindakan ini dapat berupa kekerasan fisik, mental, atau verbal yang membuat seseorang menderita, dilakukan secara langsung, berulang-ulang, dan dengan perasaan senang.

2. Kemampuan interaksi sosial

Kemampuan interaksi sosial adalah proses di mana individu dapat menjalin hubungan dengan orang lain, menciptakan hubungan timbal balik. Tujuan interaksi sosial adalah agar individu dapat menjalani kehidupan secara utuh. Pengembangan keterampilan sosial dapat dipengaruhi oleh sikap seseorang terhadap orang lain, dan individu akan diterima dengan baik di lingkungan jika sikap dan perilakunya mendukung atau menyesuaikan diri dengan orang lain.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang linear antara perilaku bullying dengan interaksi social siswa diketahui dari hasil uji linearitas, yaitu sebesar $0,485 > 0,05$.
2. Dari hasil total nilai angket siswa SDN 2 Pemenang Timur, bisa dilihat yaitu hasil uji hipotesis korelasi pearson product moment yang ditandatangani $0,732 > 0,05$ dengan kriteria koefisien korelasi, yaitu $0,600-0,800$. Artinya terdapat hubungan antara perilaku bullying terhadap interaksi social siswa di SDN 2 Pemenang Timur dan tingkat hubungannya dikatakan tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, dikemukakan proposisi sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya memperhatikan setiap perilaku siswanya dan interaksi yang dilakukan siswa terhadap sesama temannya agar meminimalisir terjadinya perilaku *bullying*.
2. Sekolah harus mengadakan sosialisasi kepada orang tua siswa untuk memberikan pemahaman dan pengarahan tentang perilaku *bullying* begitu juga dengan para siswa.